



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 24 Januari 2025

Halaman: 2

Kekerasan Anak Naik, Warga Berani Melapor

JOGJA - Kasus kekerasan terhadap anak di Kota Jogja mengalami peningkatan cukup signifikan selama 2024. Jumlahnya mencapai 101 kasus. Naik 40 kasus jika dibandingkan dengan 2023 yang hanya ada 61 kasus.

Pengelola Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja Era Ambarningsih mengatakan, banyaknya kasus kekerasan anak bisa disebabkan karena masyarakat semakin lebih peduli atau mulai berani melapor. Misal, karena telah paham dengan sistem pelaporan ketika mendapati kasus kekerasan anak di wilayahnya.

"Apalagi di wilayah kami memiliki Satgas Sigrak, mitra keluarga yang bisa membantu masyarakat untuk melaporkan kekerasan pada anak di wilayah," beber Era kemarin (23/1).

Selain melalui upaya tersebut, DP3AP2KB Kota Jogja juga memiliki program edukasi, pendampingan, dan sosialisasi ke sekolah melalui pusat pembelajaran keluarga (Puspaga). Melalui program tersebut, diharapkan dapat menekan kasus kekerasan pada anak seperti *bullying*, kekerasan verbal, dan non-verbal. Serta mencegah kasus kekerasan seksual.

Era menuturkan, dalam Puspaga juga memiliki layanan konseling dan konsultasi secara *online* serta *offline*. Adapun tahun ini, juga akan didampingi 21 calon pengantin (*catin*) mengenai materi *parenting* atau pola asuh orang tua.

Menurutnya, pendampingan terhadap



MENINGKAT: Angka kekerasan terhadap anak tahun lalu mengalami peningkatan hingga 40 kasus.

catin sangat penting untuk mencegah kasus kekerasan terhadap anak. Sebab para calon orang tua akan memiliki pemahaman tentang pola asuh yang baik. Sehingga akan berdampak pula terhadap model pengasuhan ketika memiliki anak nantinya.

Era menambahkan, pendampingan tersebut juga akan dilakukan secara bertahap kepada *catin*. Misalnya pada satu bulan akan dilakukan *move* dan pendampingan pada satu hingga dua pasangan. Sasaran pendampingan pun akan diprioritaskan terhadap pasangan yang hamil di luar nikah.

"Harapannya, dengan upaya tersebut kasus kekerasan terhadap anak dapat menurun di tahun 2025," ucap Era.

Sementara itu, Admin Puspaga Kenari Raditya Kurniawan membeberkan, tahun ini Puspaga akan menyasar dua sekolah. Meliputi SD dan SMP di wilayah Rejowinangun serta Prenggan. Materi yang diberikan tentang pendampingan yang berkaitan dengan *bullying* dan *parenting*. (tnu/eno/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005